

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu kejadian yang fisiologis/alamiah, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi (Marmi, 2011). Dengan dilakukannya Asuhan *Contunuity of care* (COC) merupakan upaya bidan di Indonesia untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. Pemantauan tersebut secara intensif sangatlah diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila terdapat penyulit atau kelainan dengan tujuan menyiapkan wanita hamil secara komprehensif baik fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga mampu untuk melakukan deteksi dini pada ibu dan bayi, sehingga tidak ada penyulit maupun komplikasi dan dapat menekan angka kesakitan dan angka kematian ibu serta angka kematian bayi.

Beberapa indikator penting yang terkait dengan kesehatan ibu dan bayi antara lain: Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di Negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di Negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di Negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2017, jumlah kematian pada tahun 2012 naik sebesar 16% dibandingkan tahun 2011, penyebab kematian terutama oleh preeklamsi/ eklamsi sebesar 7 kasus (50%). Sifat komplikasi kehamilan dan persalinan yang tidak dapat diprediksi menambah kemungkinan terjadinya kematian ibu bila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Tahun 2013 jumlah kematian ibu naik cukup signifikan sebesar 21% dibandingkan tahun 2012. Tahun 2015 jumlah kematian ibu masih stagnan pada jumlah 14 orang sama dengan tahun 2014. Angka kematian ibu menurun menjadi 8 orang pada tahun 2016, sementara tahun 2017 jumlah kematian ibu sebanyak 7 orang.

Penyebab kematian ibu di Kota Banjarmasin Tahun 2017 yaitu banyaknya kejadian Faktor 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu sering) menjadi factor penyebab tidak langsung kematian ibu di Kota Banjarmasin diantaranya 1 orang (7,1%) terlalu muda <20 tahun, dan umur >35 tahun sejumlah 6 orang (50%). Beberapa factor penyebab kematian ibu dan bayi karena melahirkan pada usia dini juga ibu yang melahirkan pada usia tua. Kurangnya pengetahuan ibu dalam kasus kehamilan sehingga ada beberapa ibu yang melahirkan dirumah dan menyebabkan keterlambatan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat (Dinkes KalSel, 2017).

Salah satu dari penyebab kematian AKI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam kehamilan yang sebenarnya bisa diantisipasi dengan menerapkan asuhan COC (*Continuity of Care*).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarmasin tahun 2017, angka kematian bayi di Kalimantan Selatan terutama di Kota Banjarmasin masih fluktuatif, pada tahun 2011 naik 32,75% dibandingkan tahun 2010, kemudian turun 11,69% dari tahun 2012 pada tahun 2013 naik kembali sekitar 13,10% dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2015 jumlah absolute kematian bayi ada 55 kasus turun 24,66% dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2016 turun 20,00% dari tahun 2015 jumlah absolut kematian bayi tahun 2016 adalah 44 kasus. Pada tahun 2017 jumlah absolute kematian bayi ada 49 kasus naik lagi sekitar 11,36%

dibandingkan tahun 2016. Dalam perkembangannya, AKB menunjukkan keadaan fluktuatif. Hal ini mengungkapkan bahwa segala upaya intervensi untuk menurunkan penyebab kematian bayi belum menunjukkan keberhasilan secara bermakna. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih lanjut kendala dan hambatan yang mengakibatkan intervensi tidak memperlihatkan hasil sesuai dengan diharapkan asuhan COC (*Continuity of Care*) memungkinkan nakes (bidan) untuk bisa mengevaluasi dan memantau perkembangan kondisi bayi, harapannya dengan dilakukan asuhan COC (*Continuity of Care*) dapat menurunkan angka AKB di wilayah kota Banjarmasin (Dinkes KalSel, 2017).

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Sungai Jingah pada tahun 2020 didapatkan jumlah kematian ibu 0 orang, jumlah kematian bayi 0 orang, jumlah bayi lahir hidup 172 orang, sasaran ibu hamil sebanyak 1,110 orang, ibu hamil resti sebanyak 223 orang. Dari data tersebut ditemukan kunjungan ibu hamil K1 sebanyak 228 orang (20,5%), K4 sebanyak 220 orang (19,8%), ibu hamil dengan anemia ringan 23 orang, anemia sedang 7 orang, anemia berat 0 orang, KEK 24 orang dan HIV 0 orang. Persalinan oleh nakes 172 orang (16,3%), Kunjungan nifas KF1 172 orang (16,3%), KF2 172 orang (16,3%), KF3 172 orang (16,3%), KF 4 172 orang (19,1%) (Jingah, 2020).

Upaya yang dilakukan Puskesmas Sungai Jingah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan tingkat AKI dan AKB di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah yaitu dengan dilakukannya PWS KIA, posyandu, poskesdes, serta kunjungan rumah. Menurut pendapat bidan puskesmas Sungai Jingah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam deteksi dini resiko tinggi oleh masyarakat, maka perlunya edukasi pada masyarakat tentang resiko tinggi pada ibu hamil. Edukasi bertujuan agar masyarakat sendiri mampu mengenali resiko tinggi yang terjadi kehamilan, hal ini diharapkan mampu menurunkan angka

kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Pelayanan kesehatan yang lebih baik tetap perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas kesehatan yang semakin baik pula. Keberadaan pelayanan kesehatan yang baik dan fasilitas yang cukup, berperan penting dalam pelayanan kebidanan yang komprehensif untuk meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting bagi seorang bidan untuk memberikan asuhan yang bersifat *continuity of care* pada ibu dan bayi agar tercapai derajat kesehatan yang tinggi pada ibu dan bayi. Untuk itu penulis melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. N Usia 28 tahun G5P4A0 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah, untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. N di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta menuangkannya dalam laporan tugas akhir yang berbentuk studi kasus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan berkelanjutan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 32 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, bayi baru lahir serta neonatus dan KB.

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.

1.2.2.3 Mendeteksi dini kegawatdaruratan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan masa nifas.

1.2.2.4 Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.5 Membuat laporan tugas akhir dengan bentuk studi kasus.

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Bagi Klien

Klien bisa mendapatkan pelayanan secara berkelanjutan sesuai standar dan berkualitas agar dapat menjalani kehamilan, persalinan, nifas dan semua siklus kehidupan dengan nyaman dan sehat.

#### 1.3.2 Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar pada asuhan kebidanan *continuity of care* untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khusus asuhan *continuity of care*, serta dapat menganalisis kesesuaian antara asuhan yang telah dilakukan dengan teori atau *evidence based* yang relevan.

#### 1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi data dasar untuk melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* selanjutnya.

#### 1.3.4 Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara *continuity of care* yang berhasil guna untuk mendeteksi dini adanya komplikasi kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB dan upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

## **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Studi Kasus**

### 1.4.1 Waktu

Waktu asuhan kebidanan *continuity of care* dimulai tanggal 27 Oktober 2019 sampai dengan 27 April 2020.

### 1.4.2 Tempat pelaksanaan asuhan *continuity of care*

Pelayanan asuhan *continuity of care* dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (PMB) Noradina Anggi Agustin Jl. Padat Karya di Wilayah Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan